

PENERAPAN METODE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Murningsih

Guru Sekolah Dasar, SDN 3 Ngadisuko

Email: murningsih@gmail.com

Abstract: *This research is aimed to know about improvement mathematics students learning achievement in elementary school, especially on money materials through giving question and getting answer method. This research was a classroom action research, with research design includes planning, acting, observing, and reflecting. The research subject were all the student of third grade in SDN 3 Ngadisuko in the the period of 2015/2016. Research instruments include test sheets, observation sheets, interview sheets, documentation, and device learning. The results showed that implementation giving question and getting answer method proved capable improvement mathematics students learning occurrence improvement students at cycle I 78,45 with the percentage of completeness students learning 78,45% increase at cycle II become 90,00 with the percentage of completeness students learning 100%.*

Keywords: *learning achievement, giving question-getting answer*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika siswa SD, khususnya pada materi uang melalui penerapan metode giving question dan getting answer. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang rancangannya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SDN Ngadisuko 3 tahun pelajaran 2015/2016. Instrumen penelitian meliputi lembar tes, lembar observasi, lembar wawancara, dokumentasi, dan perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode giving question dan getting answer terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I 78,45 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa 78,95% meningkat pada siklus II menjadi 90,00 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa 100%.*

Kata Kunci : *prestasi belajar, giving question-getting answer*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang memegang peranan penting dalam kehidupan. Penggunaan yang sederhana yaitu ilmu matematika

digunakan dalam kegiatan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari seperti penggunaan uang untuk belanja, membayar spp sekolah, untuk jajan siswa, dan lain-lain. Penerapan ilmu

matematika dalam memecahkan masalah menjadikan individu lebih teliti, cermat, dan tidak ceroboh dalam bertindak. Selain itu, melalui pembelajaran matematika dapat melatih manusia berpikir secara logis, analitis, kritis, kreatif dan sistematis. Besarnya peran matematika tersebut menjadikan pelajaran matematika dipelajari secara luas dan dipahami secara mendasar mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai ke perguruan tinggi.

Pentingnya peranan matematika harus diimbangi dengan peningkatan kualitas pembelajaran matematika, agar prestasi belajar matematika siswa juga meningkat. Sering kali kita menemui penataan kelas di bangku sekolah dasar ditata berkelompok yang artinya untuk kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Namun kenyataannya, pembelajaran di kelas tidak mencerminkan pembelajaran secara kooperatif. Hal ini disebabkan kemampuan guru untuk membangkitkan sikap berani siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan masih rendah, pembelajaran masih berpusat pada guru, dan penggunaan metode yang tidak memperhatikan keaktifan siswa, kondisi siswa yang merasa jenuh karena proses pembelajarannya masih monoton yang

hanya dengan ceramah, merupakan masalah tersendiri yang harus segera mendapatkan solusi pemecahannya. Masalah-masalah tersebut, berakibat pada menurunnya prestasi belajar siswa.

Kondisi yang serupa juga dialami oleh siswa kelas 3 di SDN 3 Ngadisuko. Minat siswa untuk belajar matematika sangat minim sehingga prestasi belajarnya juga menurun. Penurunan prestasi belajar tersebut khususnya pada materi pokok uang yang belum mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Prestasi merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* kemudian dalam bahasa Indonesia prestasi yang diartikan menjadi hasil yang telah dicapai dari yang telah ditetapkan (Sardiman, 1994: 38). Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari hasil belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 787), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan, ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru. Sutratinah Tirtonegoro (200: 43) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah pencapaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang

dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Berdasarkan pengertian prestasi tersebut, yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini yaitu keberhasilan siswa dalam proses belajar yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah melakukan tahap evaluasi berupa tes. Hasil dari tes inilah yang menjadi indikator peningkatan atau penurunan dari prestasi belajar siswa.. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 193).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yaitu menurunnya prestasi belajar siswa kelas 3 SDN 3 Ngadisuko khususnya materi uang yaitu melalui perbaikan pembelajaran. Perbaikan tersebut dilakukan dengan menggunakan inovasi – inovasi dalam pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan

hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *giving question and getting answer*. Metode pembelajaran *giving questions and getting answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Metode ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya metode tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Metode *giving questions and getting answer* dilakukan bersamaan antara metode tanya jawab dengan metode ceramah, agar siswa tidak dalam keadaan pikiran kosong (blank mind). Metode ceramah sebagai dasar agar siswa mendapatkan pengetahuan dasar (prior knowledge).

Metode *giving question and getting answer* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu metode ini sangat baik digunakan untuk

melibatkan peserta didik dalam mengulangi materi pelajaran yang telah disampaikan. Di samping itu, bagi guru metode ini sangat berguna sebagai evaluasi dalam setiap proses pembelajaran.

Metode giving question and getting answer merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang memberikan stimulus pada siswa untuk aktif di dalam kelas. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), *giving question and getting answer* dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Metode ini mudah diterapkan di dalam kelas karena tidak membutuhkan ruangan yang sangat luas. Metode ini merupakan salah satu variasi dari berbagai macam pembelajaran aktif yang ada. Yang membedakan metode ini dengan metode lainnya yaitu adanya kebebasan untuk menyampaikan pendapat atau ide dan pertanyaan.

Langkah-langkah *metode giving question and getting answer* adalah: (1)

membagikan dua potongan kertas kepada peserta didik, (2) meminta kepada peserta didik untuk menuliskan di kartu yang telah dibagikan: Kartu 1: kartu untuk bertanya, Kartu 2: kartu untuk menjawab, (3) membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil, 4 atau 5 orang, (4) masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada di kartu 1 dan jawaban di kartu 2, (5) meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru akan menanggapi. (6) meminta kepada setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2, (7) melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi, (8) mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban dan penjelasan siswa.

Fokus permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana peningkatan prestasi belajar materi uang melalui *giving question and getting answer* pada siswa kelas III SDN 3 Ngadisuko semester I tahun 2015/2106?

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan

untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar materi yang melalui *giving question and getting answer* pada siswa kelas III SDN 3 Ngadisuko semester I tahun 2015/2016.

Dengan demikian maka penelitian diharapkan dapat bermanfaat kepada siswa untuk melatih siswa lebih aktif dalam bertanya dan menjawab, memahami materi melalui proses konstruktivistik, sehingga pemahaman yang di dapat siswa merupakan pemahaman konsep dan tidak sekedar hafalan dan dampaknya meningkatkan prestasi belajar siswa, bagi guru sebagai masukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap bidang studi Matematika dan sebagai referensi inovasi-inovasi model pembelajaran, dan bagi sekolah sebagai masukan dalam pengembangan kurikulum di sekolah.

METODE

Rancangan penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Selanjutnya dalam penelitian disingkat PTK. Menurut Wahidmurni (2008: 33) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, di mana

kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa.

Dalam penelitian tindakan ini, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Alokasi waktu dalam penelitian ini setiap pertemuan beralokasi waktu 3x35 menit.

Tahapan peneliti dalam kegiatan penelitian ini memuat beberapa kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas III SDN 3 Ngadisuko. Jumlah subyek penelitian sebanyak 19 siswa semester I tahun 2015/2016. Alasan peneliti melakukan penelitian di Kelas III karena siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Hal ini diketahui dari nilai rata rata siswa tersebut masih banyak yang dibawah KKM.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, instrument yang digunakan adalah instrument tes dan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang meliputi tes pada tiap akhir siklus (siklus I dan siklus II). Hasil dari tes tersebut akan digunakan untuk melihat

peningkatan pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa. Data berupa hasil tes tulis siswa juga dianalisis dengan acuan terhadap ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar yang digunakan adalah berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70. Seorang siswa dianggap tuntas belajarnya apabila siswa tersebut telah menyelesaikan sekurang-kurangnya 70% dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan secara klasikal jika 85% dari banyaknya siswa kelas tersebut menyelesaikan sekurang-kurangnya 85% dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan ditemani seorang observer/teman sejawat sebagai pengamat aktivitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan catatan lapangan. Dari catatan lapangan yang terekam bahwa penurunan prestasi belajar siswa disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Penerapan pembelajaran sudah mengacu pada *cooperative learning*, namun kenyataannya pelaksanaan tersebut belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Masih banyak siswa yang kurang aktif, tidak berani menyampaikan pendapat atau bertanya. Suasana kelas juga belum kondusif. Hal ini menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk kegiatan pembelajaran pada siklus I.

Paparan Data Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus I sudah sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dirancang meskipun hasilnya belum optimal. Aktifitas siswa menunjukkan adanya perkembangan yang baik pada aspek keberanian dan tanggungjawab siswa. Rata-rata aktivitas siswa 72,50%. Dan prestasi rata-rata siswa pada siklus I 78,42 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa

dengan prosentase ketuntasan 78,95%. Setelah dikomunikasikan dengan ketuntasan secara klasikal maka ketuntasan yang dicapai masih belum memenuhi prosentase ketuntasan yang telah ditetapkan sebesar 85,00%. Untuk itu masih diperlukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Tabel 1 Prestasi Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	NXF	Persentase
1	100	2	200	10,53
2	90	2	180	10,53
3	80	10	800	52,63
4	70	1	70	5,26
5	60	4	240	21,05
Jumlah		19	1490	100,00
Rata-rata			78,42	

Paparan Data Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus II sama dengan siklus I, hanya saja pada siklus II ini guru akan lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, guru membagi kelompok berdasarkan hasil prestasi siswa pada siklus I, guru membagikan semua pada semua kelompok. dengan demikian kendala aktivitas pembelajaran dapat teratasi dengan baik pada siklus II. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 75,00%. Dan prestasi rata-rata siswa pada siklus II 90,00 dengan jumlah siswa yang

tuntas sebanyak 19 siswa dengan prosentase ketuntasan 100%

Tabel 2 Prestasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	NXF	Persentase
1	100	6	600	31,58
2	90	8	720	42,11
3	80	4	320	21,05
4	70	1	70	5,26
Jumlah		19	1710	100,00
Rata-rata			90,00	

Berikut ini penyajian data dalam bentuk diagram mengenai data dari siklus I dan siklus II terkait rata-rata nilai yang diperoleh siswa dan ketuntasan belajar secara klasikal.

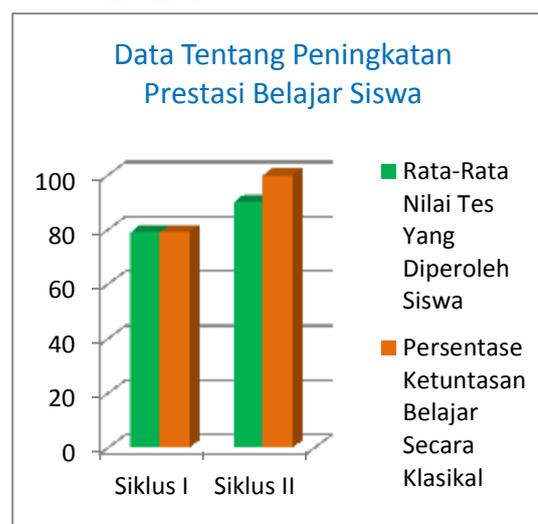


Diagram 1. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

PEMBAHASAN

Metode *giving question and getting answer* terhadap prestasi belajar

Metode *giving question and getting answer* yang diterapkan selama dua siklus berhasil melatih kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab

pertanyaan selama siklus I dan II. Keberhasilan tindakan ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan nilai rata-rata pada siswa Kelas III SDN 3 Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek yaitu nilai rata-rata pada siklus I : 78,42 meningkat sebesar 11,58 menjadi 90,00 pada siklus II, sedangkan untuk ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 78,95% meningkat sebesar 21,05% menjadi 100% pada siklus II. Dengan demikian maka penelitian ini berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Artinya penerapan metode *giving question and getting answer* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 3 SDN 3 Ngadisuko khususnya pada materi uang. Hasil ini sejalan dengan Siskha dan Jetty (2015) yang menyatakan bahwa penerapan metode *giving question and getting answer* berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *giving question and getting answer* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan meningkatnya nilai rata-rata pada I : 78,42 meningkat sebesar 11,58 menjadi 90,00 pada siklus

II, sedangkan untuk ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 78,95% meningkat sebesar 21,05% menjadi 100% pada siklus II.

Sedangkan saran yang disampaikan adalah sebagai berikut: (1) siswa hendaknya dalam pembelajaran lebih berani mengeluarkan pendapat dan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, (2) guru hendaknya mengembangkan strategi belajar dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih variatif, dengan peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal, (3) hendaknya pihak sekolah lebih banyak menyediakan media pembelajaran untuk pelajaran matematika yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadirman M.A. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siskha & Jetty. 2015. *Pengaruh Model Giving Questions And Getting Answer Terhadap Pemahaman*

Konsep Matematis Siswa SMP.
Jurnal Pelangi Vol. 8 No. 1.
Sutratinah Tirtonegoro, 2001. *Anak*
Supernormal dan Program
Pendidikannya.
Jakarta : Gramedia
Wahidmurni, 2008. *Penelitian Tindakan*
Kelas Dari Teori Menuju
Praktik. Malang: UM. Press.